

FAKTOR PENYEBAB TIDAK BERLANJUTNYA PROGRAM KAMPUNG PANCASILA

¹Ahmad Afdhol Yosya, ²Isnarmi Moeis, ³Junaidi Indrawadi, ⁴Hasrul

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Falkultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Co-Author: Isnarmi Moeis

E-mail: aanisnarmi213@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perjuangan yang dimiliki oleh terbentuknya Kampung Pancasila yang diinisiasi oleh Dandim 0312 Kota Padang. Parupuk Tabin menjadi lokasi yang dipilih karena kawasan ini memiliki karakteristik masyarakat yang beragam. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat dua faktor penyebab tidak berlanjutnya program kampung pancasila. Adapun kedua faktor tersebut bersifat internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan oleh rendahnya atensi masyarakat terhadap pelaksanaan program Kampung Pancasila, dan faktor eksternal disebabkan oleh minimnya anggaran dan inkonsistensi penyelenggaraan program Kampung Pancasila oleh pemerintah. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk menemukan solusi konkret atas permasalahan penelitian yang peneliti riset.

Kata Kunci: *Kampung Pancasila, nilai-nilai Pancasila, Masyarakat Pancasila*

ABSTRACT

This research is motivated by the struggle for the establishment of the Pancasila Village, initiated by the Commander of the 0312 Padang City Military District. Parupuk Tabin was chosen as the location due to its diverse community characteristics. The research used a qualitative approach with a descriptive approach. The informant selection technique used was purposive sampling. The results indicate two factors contributing to the discontinuation of the Pancasila Village program: internal and external. The internal factor is due to low public attention to the implementation of the Pancasila Village program, and the external factor is due to a lack of budget and inconsistency in the implementation of the Pancasila Village program by the government. Therefore, this research is crucial to find concrete solutions to the research problems identified.

Keywords: *Pancasila Village, Pancasila values, Pancasila society*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan kekayaan budaya dan keragaman yang luar biasa. Sebagai negara yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras, dan golongan,

Indonesia memiliki keunikan tersendiri dalam menjaga persatuan dan kesatuan. Pancasila sebagai dasar negara memainkan peran vital dalam mempersatukan seluruh elemen masyarakat yang majemuk ini. Dalam konteks kemajuan zaman dan globalisasi, nilai-nilai Pancasila sering kali menghadapi tantangan dan perlu terus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keberagaman yang timbul sangat dipengaruhi oleh pergerakan dan perubahan zaman. Hal ini seiring dengan perkembangan zaman dahulu yang memiliki keberagaman yang mencolok (Rozikin, 2019). Keberagaman ini menjadi kuat karena bersumber dari budaya luhur yang menjadi *leading sector* identitas nasional yang diejawantahkan dalam bentuk sikap sopan, santun, saling menghormati, dan juga tolong menolong (Sacipto, 2018).

Menurut Sunarso (2010: 41) kemajuan teknologi dan kecanggihan era digital membuat Pancasila yang menjadi dasar hukum, sumber nilai moral dasar, dan karakter bangsa yang bersifat fundamental kian hari kian terancam. Hal ini senada dengan yang disampaikan Widisuseno (2014: 62) mengenai bahwa nilai Pancasila yang bersumber dari akar perjuangan para leluhur bangsa Indonesia semakin hari semakin tergerus dan ditinggalkan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2018 yang menyebutkan fakta yang luar biasa bahwa masyarakat yang peduli terhadap pancasila sebagai sebuah ideology bangsa mengalami penurunan sejak 10 tahun belakangan di 13 provinsi di seluruh Indonesia (Viska, 2019).

Hal ini sangat disayangkan karena Pancasila yang seharusnya menjadi pegangan hidup berbangsa dan bernegara sudah mulai digantikan oleh beberapa kebudayaan baru seperti budaya barat (*westernisasi*) dan beberapa budaya yang mulai mendunia seperti K-POP sehingga beberapa kebudayaan nasional dan lokal mulai ditinggalkan karena dianggap tidak melambangkan sebuah kemajuan oleh masyarakat (Mubah, 2011). Melihat realita di Indonesia, pengenalan nilai-nilai pancasila sendiri hanya terfokus pada setting pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi.

Perwujudan yang dapat dilakukan untuk mencintai Pancasila adalah dapat dilakukan dengan dua cara, cara pertama yaitu cara formal dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila yang ada didalam aturan atau peraturan yang diterbitkan dan yang kedua adalah dengan cara non formal yaitu dengan membumikan pancasila melalui lingkup sistem sosial. Dalam lingkup sosial ini dapat diwujudkan pada lingkup sistem nilai, sosial, wujud, fisik, baik dalam kebudayaan maupun kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu perlu cara yang tepat untuk menangani berbagai macam persoalan yang berkaitan dengan persatuan dan kesatuan bangsa yaitu pemahaman mengenai Pancasila untuk seluruh warga negara Indonesia. Adapun cara yang tepat yang dapat dilakukan melalui program atau kegiatan masyarakat dengan tujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai luhur Pancasila pada setiap warga negara Indonesia sehingga sehingga warga masyarakat secara luas tanpa memandang, usia, pendidikan, dan kasta ekonomi memiliki pemahaman nilai-nilai Pancasila yang dapat diterapkan sebagai pedoman dalam bermasyarakat sesuai Dasar Negara Indonesia. Berdasarkan adanya landasan normatif mengenai segala sesuatu kehidupan bermasyarakat di Indonesia yang harus sesuai dengan Pancasila demikian pemerintah kota membentuk sebuah program pembangunan nasional yaitu program Kampung Pancasila.

Kampung Pancasila merupakan sebuah julukan untuk suatu wilayah yang dijadikan lokasi implementasi dari nilai-nilai Pancasila. Selain itu kampung pancasila dijadikan sebagai model dalam penerapan nilai-nilai luhur pancasila dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kehadiran kampung pancasila sangat penting. Setidaknya ada lima poin krusial mengapa kampung pancasila sangat diperlukan. Pertama, adanya kampung pancasila bisa menciptakan suatu model pembelajaran Pancasila bagi masyarakat. Kedua, kampung pancasila sebagai wadah menumbuhkan kerukunan antar masyarakat. Ketiga, menjadi sarana menyalurkan nilai-nilai bhineka tunggal ika, keempat kampung pancasila menjadi ajang menanamkan pemahaman bahwa seluruh WNI wajib mengaplikasikan sila pancasila, terakhir, sebagai sarana menanamkan pemahaman bahwa seluruh WNI wajib memberikan penghormatan yang setinggi-tinggi terhadap pemimpin bangsa (Sutiah, 2020:34).

Menurut Shofa (2022: 146) kehadiran kampung pancasila dimaksudkan untuk menambah guyub rukun dan sikap toleransi antar umat beragama. Kampung Pancasila merupakan salah satu program yang digagas oleh institusi TNI AD. Institusi TNI AD yang ada di setiap kabupaten/kota akan memilih satu lokasi yang dijadikan role model untuk Kampung Pancasila dengan tujuan menjaga dinamika kehidupan yang ada didalam masyarakat. Kampung Pancasila dapat dijadikan wahana yang tepat untuk memupuk kembali nilai-nilai religius, kemanusiaan, nasionalisme, gotong royong, mandiri dan berkeadilan yang bersumber dari Pancasila. Program Kampung Pancasila harus di laksanakan dan diimplementasikan karena mengingat adanya tujuan yang yang hendak dicapai yaitu membumikan nilai-nilai luhur pancasila yang perlu diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, maka perlu ada upaya dukungan dari warga masyarakat, keberhasilan program pembangunan nasional seperti Kampung Pancasila ini tidak dapat dipungkiri harus di sertai adanya dukungan dari masyarakat (Bahua, 2018: 19).

Secara eksplisit, Kampung Pansila merupakan sebuah program yang dinisiasi oleh TNI AD. Namun didalam UU juga menjelaskan tentang peran pemerintah untuk mensosialisasikan atau memberikan pendidikan pancasila kepada masyarakat seperti yang tercantum didalam UU Nomor 6 Tahun 2024 Tentang Desa dan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Salah satu kampung Pancasila yang ada di Kota Padang adalah terletak di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Peresmian kampung pancasila di Muaro Lasak tersebut diinisiasi oleh Kodim 0312 Padang yang diharapkan dapat menggiatkan masyarakat dengan hal-hal yang positif. Di Kelurahan Parupuk Tabing dijadikan lokasi Kampung Pancasila karena di daerah ini terdapat 8 suku dan beberapa tempat ibadah dari berbagai lintas agama seperti Masjid, Gereja, dan Wihara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang dilakukan di Kota Padang. Fokus dalam penelitian ini melihat faktor penyebab tidak berlanjutnya program kampung pancasila. Penelitian ini menggunakan model analisis data yaitu analisis deskriptif. Sehingga dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengumpulan informasi berdasarkan kegunaan, tujuan, dan pertimbangan terlebih dahulu (Sugiyono, 2009). Subjek dalam penelitian ini yaitu Dandim 0312 Padang, Lurah Parupuk Tabing, Camat Koto Tangah, dan Tokoh Masyarakat. Selanjutnya agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu 1) wawancara mendalam, dimana

wawancara dilakukan peneliti dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan demi kelengkapan data penelitian yang dilakukan, dan 2) dokumentasi, yaitu pengumpulan data peneliti menggunakan studi dokumentasi serta literature tertulis yang bersentuhan langsung dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Pancasila adalah merupakan julukan untuk desa yang dijadikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila. Komitmen menjaga dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan keseharian dan menciptakan kerukunan antar umat beragama. Tujuan dari kampung pancasila adalah mempererat persatuan dan kerukunan diantara masyarakat yang beragaman, termasuk perbedaan agama, suku, ras, dan golongan. Kampung pancasila bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang lebih harmonis dan damai dengan nilai-nilai pancasila sebaagai pandangan hidup yang menjadi landasan bersama. Terbentuknya Kampung Pancasila dipengaruhi oleh beberapa faktor dan pertimbangan yang muncul dalam konteks perkembangan zaman , pengaruh globalisasi, serta kebutuhan untuk memperkuat nilai-nilai pancasila dalam kehidupan masyarakat.

Gambaran Program Kampung Pancasila

Kampung Pancasila merupakan salah satu inovasi sosial yang lahir dari semangat membumikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Di kampung ini, prinsip persatuan, gotong royong, dan toleransi diwujudkan melalui interaksi warga yang saling menghormati perbedaan agama, budaya, maupun latar belakang sosial. Warga aktif menjaga kebersihan, keamanan, dan ketertiban lingkungan, sekaligus mengembangkan potensi ekonomi melalui usaha kecil, pertanian, dan kegiatan produktif lainnya. Tidak hanya itu, budaya lokal tetap dilestarikan sehingga menjadi identitas khas kampung. Kampung Pancasila juga berperan sebagai ruang edukasi, terutama bagi generasi muda, agar mereka dapat memahami bahwa Pancasila bukan hanya sebuah ideologi yang dipelajari di sekolah, tetapi sebuah pedoman hidup yang nyata, membimbing masyarakat menuju kehidupan yang rukun, mandiri, dan sejahtera.

Di Sumatera Barat, konsep Kampung Pancasila mendapat sambutan positif karena sejalan dengan filosofi adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah yang telah lama menjadi pedoman hidup masyarakat Minangkabau. Beberapa nagari ditunjuk sebagai percontohan Kampung Pancasila, di mana nilai-nilai persatuan, toleransi, dan gotong royong diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, masyarakat yang berbeda agama tetap hidup berdampingan dengan harmonis, saling membantu dalam kegiatan sosial, serta bersama-sama menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan. Generasi muda juga dilibatkan dalam kegiatan positif seperti seni budaya, olahraga, dan bakti sosial, agar mereka tumbuh dengan semangat kebangsaan yang kuat. Selain itu, potensi lokal seperti pertanian, kerajinan, dan kuliner khas Minang dikembangkan sebagai penopang ekonomi warga. Dengan demikian, Kampung Pancasila di Sumatera Barat bukan hanya simbol, melainkan contoh nyata bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat dipraktikkan selaras dengan adat dan budaya Minangkabau.

Program yang ada di kawasan Kampung Pancasila disesuaikan dengan karakteristik dari wilayah yang dijadikan sebagai tempat kampung pancasila

tersebut. RW 06 Kelurahan Parupuk Tabing sudah dua kali melaksanakan program di kampung Pancasila. Beberapa program yang pernah dijalankan seperti kegiatan goro bersama, majelsi taklim, membersihkan lahan, dan menanam jenis cabai dan juga sayur-sayuran.

Prospek Program Kampung Pancasila di Masa Depan

Banyak Kampung Pancasila yang tidak berjalan sesuai harapan karena pelaksanaannya cenderung bersifat seremonial dan kurang menyentuh kebutuhan nyata masyarakat. Setelah diresmikan, program sering berhenti tanpa adanya tindak lanjut, pendampingan, atau evaluasi yang berkelanjutan. Partisipasi warga pun rendah karena sejak awal mereka tidak dilibatkan secara mendalam, sehingga tidak muncul rasa memiliki terhadap program tersebut. Selain itu, keterbatasan anggaran dan sarana membuat kegiatan yang direncanakan tidak bisa terealisasi dengan baik. Tantangan sosial dan ekonomi masyarakat juga menjadi faktor penghambat, sebab bagi sebagian warga, masalah mendasar seperti penghasilan, lapangan kerja, dan kesejahteraan lebih diprioritaskan dibandingkan aktivitas simbolis. Di banyak tempat, konsep Kampung Pancasila tidak diintegrasikan dengan potensi dan karakter lokal, sehingga nilai-nilai Pancasila yang ingin dibumikan tidak benar-benar hadir dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, Kampung Pancasila hanya menjadi slogan tanpa memberi dampak nyata bagi masyarakat.

Kegiatan program di kampung pancasila saat ini tidak berjalan karena beberapa faktor. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Shofa (2019) bahwa sulit melaksanakan program Kampung Pancasila. Setidaknya ada dua faktor yang tergambar didalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Faktor Tidak Berjalannya Program Kampung Pancasila

Faktor Tidak Berjalannya Program Kampung Pancasila	Faktor Internal	Faktor Eksternal
	Kurangnya Kesadaran Masyarakat	Minimnya Anggaran
	Tingginya Sikap Individualistik	Tidak adanya perhatian dari pemerintah
	Minimnya Pengetahuan Masyarakat Tentang Kampung Pancasila	Tidak adanya regulasi tegas yang mengatur tentang Kampung Pancasila
	Rendahnya Rasa Toleransi	Inkonsistensi pelaksanaan kegiatan Kampung Pancasila

Melihat faktor di atas, faktor utama yang menjadi penyebab program Kampung Pancasila tidak terlaksana kembali di RW 06 Kelurahan Parupuk Tabing yaitu karena minimnya anggaran, rendahnya atensi masyarakat, dan inkonsistensi pelaksanaan kegiatan. Minimnya anggaran terjadi karena program Kampung Pancasila bukan merupakan program unggulan atau program prioritas yang diatur didalam UU sehingga tidak ada alokasi anggaran khusus untuk pelaksanaan kegiatan kampung pancasila. Rendahnya atensi masyarakat terjadi karena kesibukan yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat. Biasanya ini erat kaitannya dengan latar belakang pekerjaan masyarakat yang ada di kawasan Kampung Pancasila sehingga perhatiannya terhadap pelaksanaan program ini menjadi rendah. Inkonsistensi

pelaksanaan kegiatan program Kampung Pancasila terjadi karena tidak adanya agenda pasti dalam pelaksanaan kegiatan. Misal program Kampung Pancasila yang diinisiasi oleh Kodim ketika pucuk pimpinan berganti maka berganti lagi kegiatan dan program yang akan dilaksanakan sehingga Kampung Pancasila bukan menjadi agenda wajib yang harus dijalankan setiap periode kepemimpinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah ditampilkan, maka dapat disimpulkan mengenai faktor tidak berlanjutnya program Kampung Pancasila di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Kota Padang yaitu pada awal pelaksanaan kampung pancasila berjalan lancar dan semua pihak baik dari unsur pemerintah, TNI, dan masyarakat secara kolektif melaksanakan aktivitas atau kegiatan di Kampung Pancasila. Seiring berjalannya waktu Kampung Pancasila hanya sekedar kampung pancasila karena minimnya pelaksanaan kegiatan yang ada di kampung Pancasila. Beberapa faktor tidak berlanjutnya program Kampung Pancasila dilaksanakan. Ada tiga poin krusial yaitu soal minimnya anggaran untuk melaksanakan program, rendahnya atensi masyarakat untuk melaksanakan kembali program kampung pancasila, dan inkonsistensi waktu pelaksanaan program tersebut.

Agar Kampung Pancasila dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan, program ini perlu dirancang dengan melibatkan masyarakat sejak awal sehingga tercipta rasa memiliki bersama. Kegiatan yang dilakukan sebaiknya tidak hanya seremonial, tetapi benar-benar menyentuh kebutuhan nyata warga, misalnya melalui pengembangan UMKM, pelatihan keterampilan, kegiatan pendidikan, hingga penguatan toleransi dan gotong royong. Pemerintah daerah bersama TNI, tokoh adat, dan tokoh agama perlu hadir sebagai pendamping aktif, bukan sekedar pengawas, sehingga setiap kegiatan mendapat bimbingan berkesinambungan. Selain itu, anggaran dan fasilitas perlu disesuaikan dengan prioritas lokal, agar program dapat dijalankan secara realistis. Jika Kampung Pancasila mampu menyatu dengan budaya setempat serta menjawab tantangan sosial-ekonomi warga, maka nilai-nilai Pancasila akan hidup secara alami dalam keseharian masyarakat, bukan hanya sekedar slogan atau simbol.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahua. 2018. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Budiyono. 2017. *Memprkokoh ideology negara melalui bela negara*. Jurnal PPKn. Volume 5 Nomor 1
- Damanhuri. 2016. *Implementasi nilai-nilai pancasila sebagai upaya pembangunan karakter bangsa (studi kasus di kampung pancasila desa Tanjungsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Untirta. Volume 1 Nomor 1.
- Dewi. 2021. *Pendidikan karakter Kewarganegaraan*. Jurnal Pendidikan. Volume 5 Nomor 1.
- Eddy, I. W. T. 2018. *Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara*. Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan, 18(1), 116-123.
- Fadilah. 2019. Tantangan dan penguatan ideology pancasila dalam menghadapi

- revolusi industry 4.0. Jurnal Pendidikan Digital. Volume 2 Nomor 2.
- Hamidah, Mia. 2023. *Partisipasi Masyarakat dalam penguatan kampung pancasila di Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. Jurnal FPIPKSR. Vol 1 Nomor 2.
- Harefa. 2022. *Penanaman nilai toleransi umat beragama dikalangan siswa SMK Negeri 1 Gunung Sitoli Utara*. Jurnal Review dan Pengajaran. Volume 2 Nomor 4
- Kurniawan. 2022. *Kajian Implementasi dan wawasan kebangsaan di Kota Semarang*. Jurnal RIPTTEK. Volume 16 Nomor 2.
- Kymlicka. 2003. *Kewarganegaraan Multikultural*. Jakarta: LP3ES.
- Sacipto. 2018. *Penguatan Integrasi Nasional Terhadap Masyarakat Desa di Era Distrupsi Berlandaskan Asas Pancasila*. Jurnal Politik. Vol 2 No 1.
- Saidurrahman dan Arifinsyah. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Semadi. 2019. *Filsafat pancasila dalam pendidikan di Indonesia*. Jurnal Filsafat Indonesia. Volume 2 Nomor 2.
- Setyawan. 2018. *Institusionalisasi nilai pancasila dalam pembentuk dan evaluasi peraturan perundang-undangan*. Jurnal Legislasi Indonesia. Volume 18 Nomor 2.
- Shofa. 2022. *Praktik Toleransi di Masyarakat Desa Pancasila dan Antar Umat Beragama*. Jurnal Ilmiah Pancasila dan Kewarganegaraan. Vol 3 Nomor 7.
- Silalahi. 2020. *Penataan regulasi berkualitas dalam terjaminnya supremasi hukum*. Jurnal Hukum Progresif. Volume 8 Nomor 1.
- Subagyo. 2020. *Implementasi Pancasila dalam menangkal intoleransi, radikalisasi, dan terorisme*. Jurnal Rontal PKn. Volume 6 Nomor 1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sulasmono, Bambang Suteng. 2015. *Dasar Negara Pancasila*. Sleman: Kanisiu.
- Sunarso. 2010. *Strategi Pembentukan Ketahanan Pribadi Siswa Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Kesadaran Bernegara*. Jurnal Ketahanan Nasional. Vol 26 No 1.
- Susanti. 2023. *Kampung Pancasila dan Upaya Membangun Ketahanan Ideologi Pancasila di Era Society 5.0*. JCMS. Vol 8 Nomor 1.
- Wahanu. 2022. *Menelusuri kedudukan pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum*. Jurnal Hukum. Volume 2 Nomor 1.
- Susanti, Dian. 2013. *"Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam kegiatan PKK Di Desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak"*. Doctoral dissertation. Universitas Negeri Semarang.
- Sutiah. 2020. *Pendidikan Agama Islam di Desa Multikultural*. Sidoarjo. Nizama Learning Center